

Menelusuri Rantai Pasokan Nikel dari Indonesia ke Uni Eropa



Bekerja 56 jam per minggu dan menghadapi risiko keselamatan setiap hari: inilah realita bagi puluhan ribu pekerja di industri nikel di Morowali, sebuah kabupaten di Sulawesi Tengah, Indonesia (menurut laporan survei oleh serikat pekerja FPE). Bagaimana kondisi kerja dan kehidupan mereka terkait dengan perusahaan dan konsumen dalam transisi energi Uni Eropa?

Ringkasan ini merangkum temuan utama dari pemetaan rantai pasokan dan penilaian risiko oleh Profundo yang menelusuri asal-usul penambangan dan produksi nikel di Morowali hingga sektor energi angin, energi surya, dan Kendaraan Listrik (EV) di Uni Eropa. Dengan penekanan pada kewajiban uji tuntas moral dan hukum perusahaan sehubungan dengan rantai nilai mereka, ringkasan ini juga menguraikan langkah-langkah kolektif selanjutnya yang diperlukan.



Nikel: mineral inti bagi perekonomian Indonesia. Namun, berapa harga yang harus dibayar?

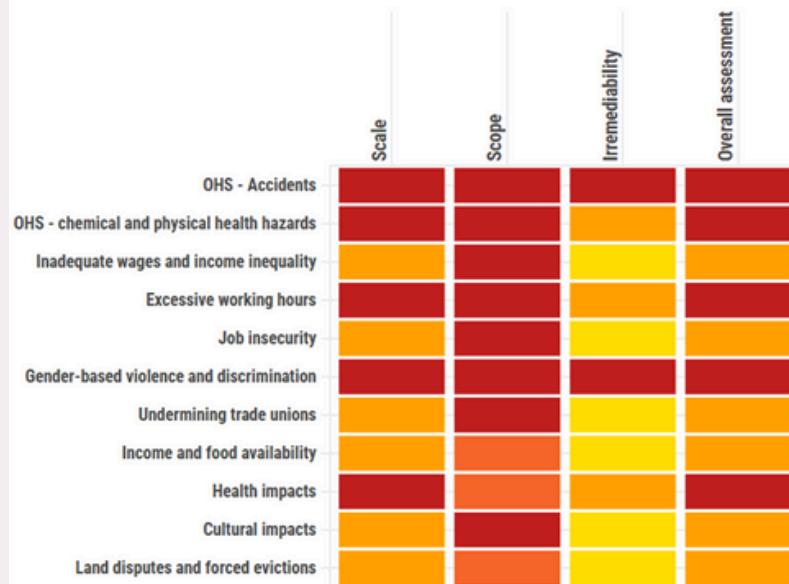
Pertambangan dan produksi nikel merupakan industri yang berkembang pesat dan kunci strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berkat kebijakan hilir Indonesia yang mencakup larangan ekspor nikel mentah, negara ini kini menjadi pengekspor produk nikel terkemuka di dunia. Mayoritas produk nikel dieksport ke Tiongkok. Di Indonesia, Sulawesi Tengah merupakan provinsi penghasil nikel yang penting, dengan 117 perusahaan pertambangan nikel pada tahun 2023. Kawasan Industri Indonesia Morowali (IMIP) adalah pusat industri utama di provinsi tersebut, yang menampung lebih dari 50 perusahaan yang fokus pada baja tahan karat, baja karbon, dan material baterai terutama untuk kendaraan listrik. Bersamaan dengan itu, industri nikel ditandai dengan kondisi kerja yang buruk, kerusakan lingkungan, polusi udara, dan penggusuran paksa. Peta panas tersebut menunjukkan tingkat keparahan pelanggaran hak asasi manusia dan hak buruh.

Nikel: mineral penting untuk transisi energi

Nikel adalah mineral kelima yang paling umum di bumi dan memiliki sifat fisik dan kimia yang serbaguna sehingga sangat penting dalam berbagai macam produk. Aplikasi utama nikel, yang mencakup sekitar dua pertiga dari penggunaannya, adalah paduan dengan logam lain untuk menghasilkan baja tahan karat dan tahan panas. Nikel meningkatkan ketahanan korosi pada logam dan, dengan demikian, memperpanjang umur produk. Sebagian kecil penggunaan nikel secara global adalah untuk produksi baterai, meskipun hal ini diperkirakan akan tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan pasar untuk kendaraan listrik. Sektor tenaga angin dan surya serta sektor kendaraan listrik bergantung pada nikel baik untuk baterai maupun elemen baja tahan karat. Setiap turbin angin diperkirakan mengandung sekitar 2 ton nikel, sementara paduan nikel yang digunakan dalam rangka dan dudukan panel surya berkontribusi pada daya tahan dan umur panjang dalam kondisi cuaca buruk dan membantu melindungi panel dari korosi.

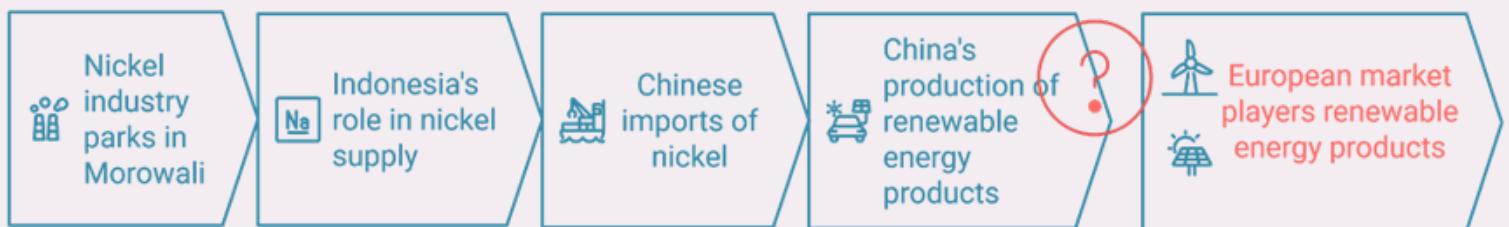
Heatmap severity assessment

- High severity
- Medium/high severity
- Medium severity
- Low severity



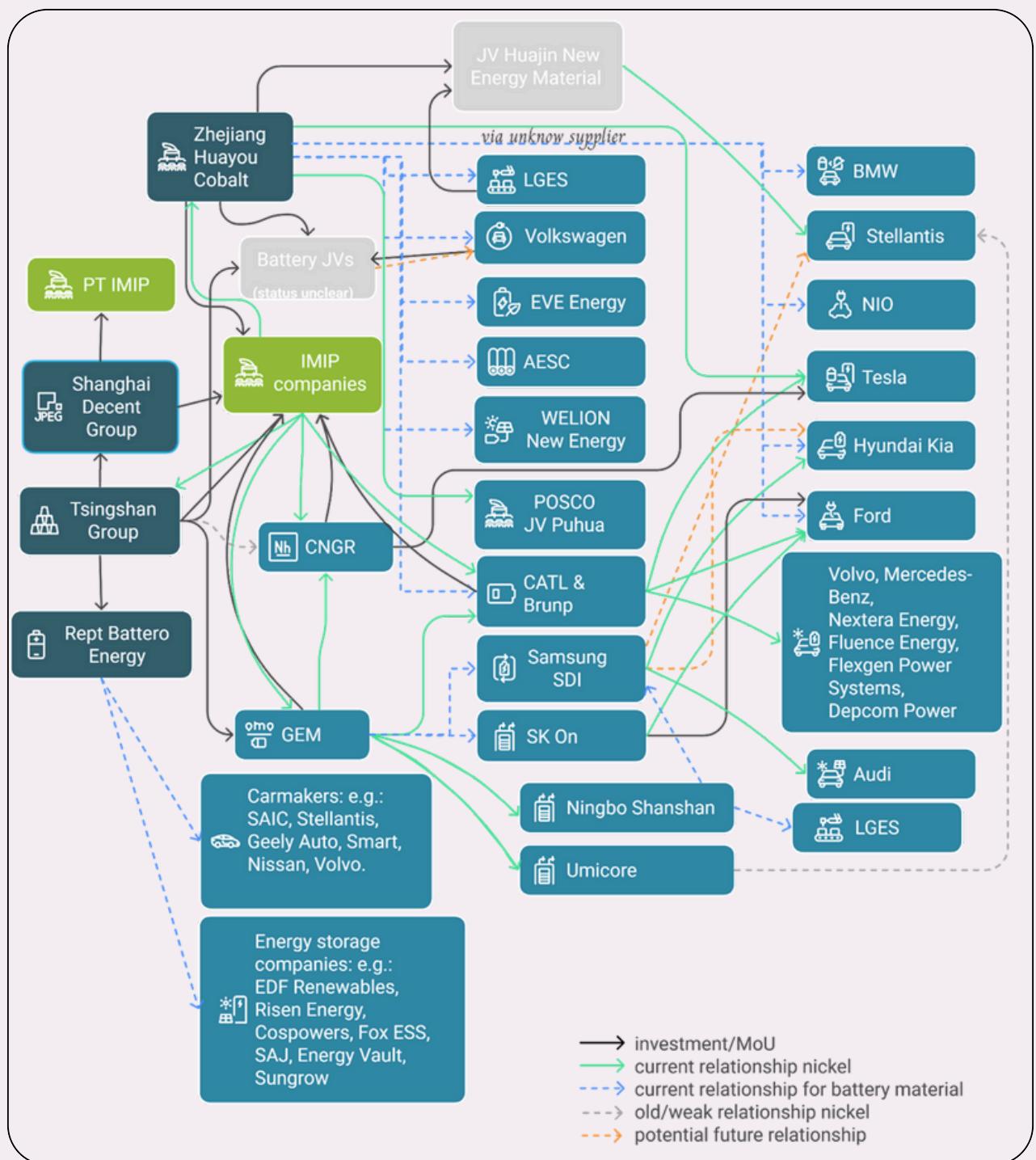
Laporan penelitian ini menelusuri asal usul nikel dari empat kawasan industri di Morowali dan Morowali Utara hingga produk akhir yang dijual oleh sektor energi terbarukan dan otomotif di pasar Uni Eropa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat mungkin banyak merek mobil Eropa, Amerika, dan Korea mendapatkan nikel dari Indonesia dan khususnya IMIP.

Meskipun laporan tersebut menemukan (potensi) keterkaitan antara nikel yang diproduksi di Morowali dan Morowali Utara dengan industri kendaraan listrik, hubungan pemasok semacam itu lebih sulit dilacak terkait dengan perusahaan energi surya dan angin di Uni Eropa. Sektor energi terbarukan tampak buram, baik di hilir maupun hulu, dengan beberapa tahapan pemrosesan dan perusahaan jarang mengungkapkan hubungan pasokan mereka kepada publik.

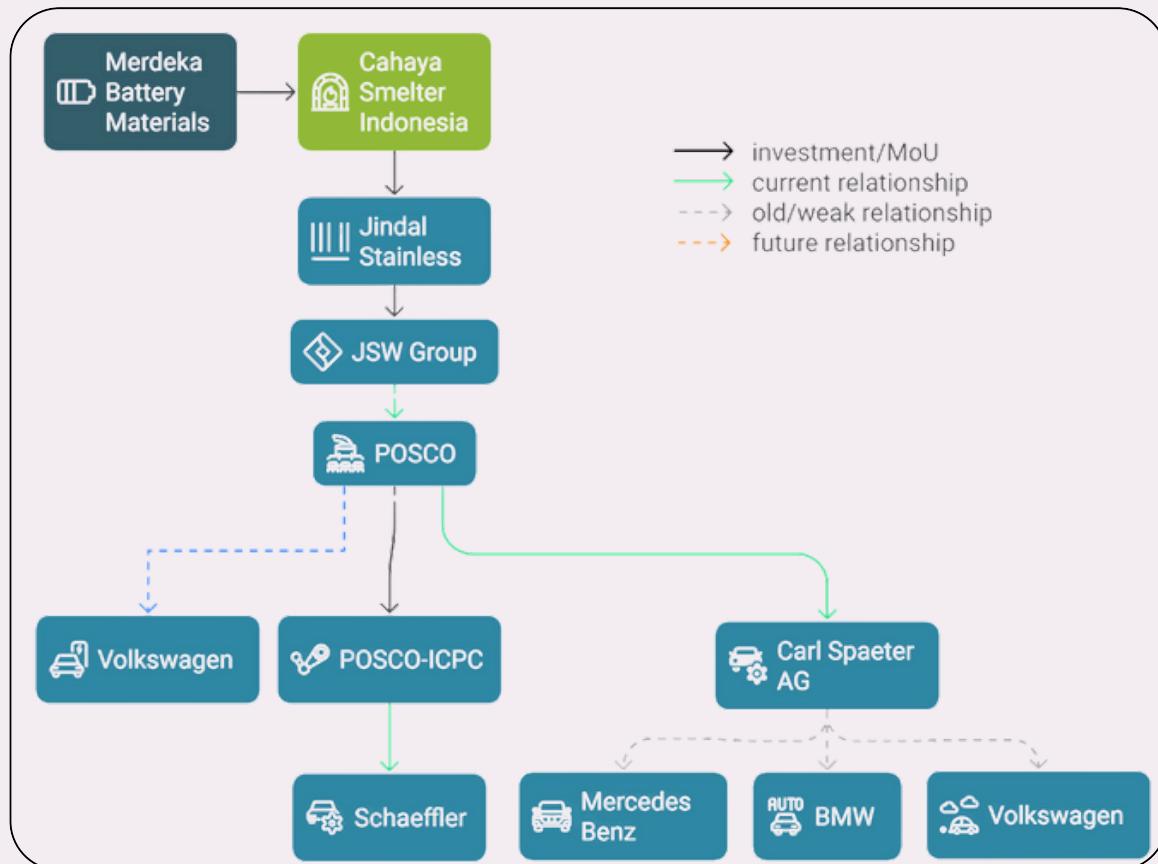


1. Dari keempat kawasan industri, IMIP adalah yang terbesar dalam hal volume produksi. IMIP menampung operasi lebih dari 50 perusahaan dan mencakup area seluas kurang lebih 5.500 hektar. Tsingshan Group, produsen baja tahan karat asal Tiongkok, adalah pemilik mayoritas IMIP, sementara Bintang Delapan Group dari Indonesia, yang aktif di bidang pertambangan, minyak & gas, dan kimia, adalah pemegang saham minoritas. Tiga klaster beroperasi di dalam IMIP: baja tahan karat, baja karbon, dan bahan baku untuk baterai kendaraan listrik. Eksposur terhadap nikel dari IMIP sangat diharapkan dalam kasus merek mobil terkenal seperti Volvo, Tesla, Mercedes-Benz, Ford, dan Volkswagen. Berfungsi sebagai pemasok utama dalam rantai pasokan, yang menghubungkan nikel dari Morowali ke pasar kendaraan listrik Uni Eropa, adalah produsen baterai seperti GEM dan CATL dari Tiongkok, atau produsen baja seperti POSCO dari Korea.

Gambar ini menampilkan potensi paparan rantai pasokan kendaraan listrik/baterai penyimpanan energi saat ini dan di masa mendatang terhadap nikel IMIP.



Gambar ini menampilkan paparan rantai pasokan teknologi otomotif dan energi terbarukan di masa depan terhadap nikel IMIP.



2. Kawasan Industri Indonesia Huabao (IHIP) adalah kawasan industri kedua, namun masih dalam tahap pengembangan. Dengan Zhenshi Holding Group asal Tiongkok sebagai investor utamanya, IHIP merupakan bagian dari inisiatif ‘Satu Sabuk, Satu Jalan’ Tiongkok. Zhenshi Group bergerak di bidang kain fiberglass untuk energi angin, baja khusus (stainless steel), dan material komposit baru. Berdasarkan kepemilikan dan hubungan pasokan Zhenshi Group saat ini, laporan tersebut menyimpulkan bahwa potensi hubungan dapat muncul melalui Thyssenkrupp Materials. Thyssenkrupp adalah produsen baja tahan karat dan produk baja lainnya yang memasok produsen mobil Eropa seperti BMW, Ford, Hyundai, Mercedes-Benz, Stellantis, Tesla, Toyota, dan Volkswagen.

3. Demikian pula, kawasan industri ketiga sedang dalam pengembangan, dioperasikan oleh PT Vale Indonesia (PTVI). PTVI dimiliki oleh Vale Canada, yang pada gilirannya merupakan anak perusahaan dari perusahaan pertambangan Brasil, Vale. PTVI telah mengoperasikan tambang nikel terbuka besar di Sulawesi Selatan, di mana mereka juga mengembangkan kawasan industri nikel lainnya (Pomalaa). Kemungkinan hubungan rantai pasokan di masa depan dapat muncul dari nikel yang diproduksi di Morowali ke Panasonic, Toyota, dan Tesla untuk keperluan penyimpanan energi dan baterai, melalui SMM – produsen bahan tambang, pengolahan, dan baterai Jepang.

4. Kawasan industri keempat dan terakhir yang menjadi subjek penelitian kami adalah PT Gunbuster Nickel Industri (GNI), yang berlokasi di Morowali Utara. PT GNI sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan ini berafiliasi dengan perusahaan penambang, pelebur, dan pemurnian nikel Jiangsu Delong Nickel Industry, salah satu produsen baja terbesar di Tiongkok yang bangkrut pada tahun 2024. Karena ketidakpastian keuangan dan keterbatasan informasi yang tersedia, laporan ini menemukan bahwa Mercedes Benz, BMW, dan Volkswagen kemungkinan terpapar nikel dari GNI melalui baja tahan karat yang diproduksi oleh JSW Steel dan POSCO.

Menuju Rantai Nilai Nikel yang Bertanggung Jawab: Perusahaan Global yang Memberikan Dampak Adil bagi Pekerja dan Masyarakat

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan:

Penyelenggaraan acara dan ruang di mana pekerja, organisasi masyarakat sipil, perusahaan, dan pemerintah didorong untuk bersama-sama bekerja menuju transisi energi yang adil dan ramah lingkungan di sektor nikel di Sulawesi Tengah.

Menuju dialog sosial yang lebih kuat:

Melatih dan mendukung serikat pekerja untuk mendorong dialog sosial yang efektif. Hal ini memastikan pelanggaran dan konflik hak-hak buruh ditangani dan standar kerja dapat ditingkatkan melalui perjanjian perundingan kolektif.

Memperkuat aliansi:

Mendukung kolaborasi antara Organisasi Masyarakat Sipil dan serikat pekerja untuk mendorong advokasi bersama demi peningkatan standar sosial dan lingkungan. Memperkuat aliansi antara CSO, serikat pekerja, perusahaan lokal dan internasional, serta membangun kerangka kerja yang sudah ada dari inisiatif multi-pemangku kepentingan seperti IRMA.

Memanfaatkan daya tawar dalam rantai pasokan:

Dalam posisinya sebagai pembeli dan penjual, perusahaan dapat membantu menciptakan transparansi yang lebih besar dalam rantai nilai. Perusahaan juga dapat bersama-sama mengadvokasi kerja sama yang lebih baik antara perusahaan pertambangan dan produksi nikel lokal dengan serikat pekerja dan buruh lokal di Indonesia - dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi kerja dan kehidupan.

[Klik di sini untuk menonton video CNV International tentang sektor Nikel >](#)



Pemetaan rantai pasokan nikel & penilaian risiko

Ringkasan ini merangkum temuan utama dari laporan ‘Rantai Pasokan Nikel Indonesia yang Merusak: Pemetaan Rantai Pasokan & Penilaian Risiko’ yang ditulis oleh S. Geurts, B. Kuepper, dan P. Boev dari Profundo. Laporan ini dipesan oleh CNV Internationaal dalam kerangka Perjanjian RBC Internasional untuk Sektor Energi Terbarukan. Laporan lengkap tersedia di cnvinternational.nl/nickel

Siapa kami dan apa yang kami lakukan

CNV International, untuk 100% pekerjaan yang adil.

Pekerjaan yang adil 100%, itulah yang diupayakan CNV Internationaal setiap hari di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Kami melakukan ini dengan bekerja sama erat dengan serikat pekerja mitra lokal dan dengan berinvestasi dalam kerja sama yang baik dengan mitra lain, seperti perusahaan dan pemerintah. Pekerjaan yang adil berarti orang dapat bekerja dengan aman dan bebas, serta mendapatkan upah layak. Kebebasan berserikat dan dialog sosial merupakan syarat penting untuk mencapai hal ini.

Program Dampak Adil kami membantu perusahaan menerapkan HRDD (Human Rights Due Diligence) dengan mengidentifikasi risiko ketenagakerjaan dan menyediakan alat yang Anda butuhkan untuk mengambil tindakan. Monitor Kerja Adil kami dapat membantu Anda mengidentifikasi risiko ketenagakerjaan, dan pengalaman kami dalam dialog sosial dapat memfasilitasi penanganannya. Mari kita bangun rantai pasokan yang tidak hanya produktif, tetapi juga benar-benar adil. Bersama-sama.

Kontak

Tertarik untuk menjajaki kolaborasi atau mempelajari lebih lanjut?

Silakan kirim email ke Indra Römgens: i.romgens@cnv.nl

Yunika Kurniyatiningsih: y.kurniyatiningsih@cnv.nl

This paper is also available in English at www.cnvinternational.nl/nickel

CNVI-0495